

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutaan menjadi ancaman serius dan dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi sebagian warga Indonesia (Syahrurmadhon, 2023), salah satu penyebab utama kebutaan adalah glaukoma, yang sering disebut sebagai pencuri penglihatan. Penderita glaukoma dapat mengalami gangguan penglihatan yang tidak bisa kembali seperti semula, sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Rosalina Hasan, 2022).

Peningkatan tekanan intraokular pasien glaukoma dapat menyebabkan kerusakan saraf optik, sehingga dapat menyebabkan gangguan penglihatan (Muhammad Andi, 2022). Tekanan di dalam bola mata dipengaruhi oleh jumlah cairan *aqueous humor* yang diproduksi maupun ekskresi, jika produksi cairan *aqueous humor* lebih besar daripada ekskresinya, maka tekanan intraokular akan bertambah dan memicu terjadinya hipertensi okular, disebut hipertensi okular jika tekanan di dalam mata melebihi 21 mmHg (Nugroho Nitiyoso, 2024).

Penyebab kedua kebutaan di Indonesia setelah katarak adalah glaukoma. Kebutaan yang disebabkan oleh glaukoma lebih sulit untuk diatasi dibandingkan kebutaan akibat katarak, karena saraf mata mengalami kerusakan yang tidak dapat dipulihkan (Ayyu Rovita, 2024). Semakin bertambah umur dan mempunyai riwayat hipotensi, hipertensi, atau diabetes mellitus bisa membuat risiko terkena glaukoma semakin besar. Kedua hal tersebut bisa

menyebabkan nutrisi dan oksigen ke saraf mata berkurang, sehingga memperparah tekanan pada bola mata / TIO (Rosalina Hasan, 2022).

Glaukoma adalah penyakit mata yang perlu didiagnosis dan diperlakukan dengan benar agar tidak menyebabkan kebutaan. Diagnosis dilakukan dengan mengumpulkan riwayat penyakit, mencari faktor-faktor yang bisa membuat seseorang terkena glaukoma serta gejala-gejala yang terkait. Selain itu, dilakukan pemeriksaan fisik dan beberapa tes pendukung seperti OCT, foto fundus, perimetri, serta pakimetri. Tatalaksana melibatkan pengobatan dengan obat, di mana pada glaukoma kronik, kombinasi analog prostaglandin dan beta blockers merupakan pilihan utama. Namun, pada glaukoma akut sebelum pengobatan definitif, diperlukan pemberian agen hiperosmotik atau penghambat karbonik anhidrase secara sistemik. Sedangkan tatalaksana bedah diperlukan pada pasien yang mengalami perburukan glaukoma, bahkan setelah diberikan pengobatan medikamentosa secara maksimal (Feby bantoyot, 2023).

Berdasarkan data dan informasi kesehatan dari Pusat Data Kesehatan RI tahun 2019, diketahui bahwa angka kejadian glaukoma di Indonesia adalah 0,46%, dapat disimpulkan sekitar 4 hingga 5 orang dari setiap 1000 penduduk Indonesia menderita glaukoma (Kemkes, 2019). Informasi terbaru dari WHO yang diperbarui tahun 2021 memperlihatkan bahwa sekitar 2,2% dari populasi dunia mengalami glaukoma, yang berarti sekitar 5,75 juta orang di seluruh dunia menderita Primary Open Angle Glaukoma (POAG) dan diperkirakan pada tahun 2040, jumlah orang yang menderita glaukoma akan mencapai sekitar 111,8 juta (Allison, 2020).

Kecemasan merupakan masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien sebelum pembedahan. Hal ini dikarenakan oleh suasana hati yang tidak tenang dan disertai respons otonom, seperti perasaan takut karena mengantisipasi adanya bahaya. Respons ini sering kali berasal dari sumber yang tidak spesifik atau bahkan tidak diketahui oleh individu itu sendiri. Ini adalah tanda peringatan yang menginformasikan seseorang bahwa ada bahaya dan memungkinkan orang tersebut untuk melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman tersebut.

Jika masalah kecemasan tidak ditangani, hal tersebut bisa menyebabkan hipermetabolisme, sistem kardiovaskuler menjadi lebih aktif, meningkatnya hormon kortisol dan saraf simpatik. Dengan meningkatnya aktivitas saraf simpatik, maka tekanan darah, detak jantung, dan pernapasan akan melonjak, serta muncul perasaan cemas dan berkeringat dingin (Sanah Hatul H, 2022). Hal-hal tersebut akan mengganggu tindakan operasi, sehingga diperlukan penatalaksanaan baik berupa medika mentosa maupun terapi komplementer (distraksi, relaksasi, musik, audio religius suportif) (Adib Huda Mujtaba, 2017).

Terapi komplementer sangat diperlukan karena tidak mempunyai efek negatif dan dapat memberikan dukungan baik dari sisi psikologis maupun spiritual serta mempunyai prosedur, aturan dan norma yang berlaku. Terapi komplementer banyak dikembangkan untuk meningkatkan status kesehatan pasien, salah satunya adalah penggunaan stimulus sensori. Stimulasi sensori merupakan tindakan yang bertujuan untuk rehabilitasi pasien, stimulasi sensori

ini dapat berupa penglihatan, penciuman, perasa, perabaan dan pendengaran (Rokhib A, 2018).

Audio religius suportif merupakan terapi religius yang diberikan dengan cara memberikan stimulus sensori pendengaran dengan tujuan untuk mengubah kepribadian, tingkah laku baik secara fisik maupun psikologis yang berorientasi positif serta dapat memberikan sentuhan psikologis manusia antara lain penurunan konsumsi oksigen, tekanan darah, penurunan kecepatan metabolisme tubuh (Rokhib A, 2018).

Berdasarkan informasi dari Instalasi Rekam Medis RS Mata dr Yap, sebagian besar pengunjung mengalami gangguan penglihatan, dan rata-rata penyebabnya adalah kelainan refraksi, kerusakan syaraf retina, penyakit glaukoma, dan katarak. Dengan kondisi tersebut, Rumah Sakit Mata dr.Yap memiliki beberapa layanan unggulan, salah satunya adalah layanan untuk pasien glaukoma. Studi pendahuluan yang diperoleh peneliti pada bulan Agustus tahun 2025 menunjukkan jumlah operasi pasien glaukoma ada sekitar 47 pasien per bulan dari bulan Juli sampai September 2025. Sementara itu, data yang didapat peneliti dari Rumah Sakit Mata Solo menunjukkan jumlah pasien yang menjalani operasi glaukoma sekitar 35 pasien per bulan dalam periode yang sama.

Pasien yang akan menjalani operasi glaukoma di RS Mata dr.Yap Yogyakarta beberapa di antaranya merasa cemas, terbukti dengan sering ke kamar kecil, ekspresi tampak tegang, denyut jantung cepat, tekanan darah meningkat, pernapasan terasa cepat, dan terjadi kesulitan bernapas. Untuk

menangani masalah kecemasan tersebut, perawat di Instalasi Bedah Sentral RS Mata dr. Yap Yogyakarta menawarkan terapi suara sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasien. Dengan adanya bantuan terapi musik yang diberikan perawat kepada pasien, beberapa pasien mengalami penurunan kecemasan, sehingga prosedur operasi dapat berjalan dengan baik. Namun meskipun sudah diberikan terapi musik atau sholawat, ada beberapa pasien yang tidak jadi menjalani operasi atau menunda operasi, sebanyak 8 pasien, yaitu bulan April sampai Juli 2025.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai "pengaruh audio religius suportif terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi glaukoma".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti adalah “apakah ada pengaruh terapi audio religius suportif terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi glaukoma di RS Mata dr YAP Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan audio religius suportif terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi glaukoma di RS Mata dr. Yap Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pasien glaukoma.

- b. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

1. Bidang Ilmu

Penelitian ini menganalisis dampak dari pemberian audio religius suportif terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi glaukoma. Audio religius suportif adalah bentuk ekspresi perasaan manusia dengan tujuan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta sebagai media untuk terlepas dari rasa sakit serta berfungsi untuk memberikan energi yang bersifat positif sehingga otak akan memproduksi hormon-hormon yang dapat merubah status kesehatan manusia.

2. Responden

Responden yang dituju oleh peneliti merupakan pasien yang akan dilakukan pembedahan glaukoma.

3. Lokasi

Lokasi di Instalasi Bedah Sentral.

4. Waktu

Waktu penelitian di bulan Maret sampai dengan April 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk institusi pendidikan, menambah wawasan ilmiah serta literatur terapi komplementer stimulus sensori pendengaran sehingga akan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan

- b. Untuk peneliti berikutnya, hasil ini bisa menjadi acuan atau sumber untuk dikembangkan lebih lanjut dan juga bisa digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Profesi Keperawatan

a. Rumah Sakit

Hasil Penelitian sebagai referensi dalam pemberian terapi kecemasan kepada pasien sebelum pembedahan, serta memberikan masukan dan pertimbangan untuk bidang pelayanan rumah sakit.

b. Bidang keilmuan

Mengembangkan teori keperawatan tentang penggunaan audio religius suportif dalam perawatan pasien.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wanti Novianti , 2021	Pengaruh terapi murotal terhadap kecemasan pada pasien pre operasi katarak di ruang rawat inap bedah	Tujuan: mengetahui adanya pengaruh terapi murotal Variabel Independen Terapi Murotal Variabel Dependen Kecemasan	Adanya pengaruh terapi murotal terhadap kecemasan	1. Ruang lingkup 2. Waktu penelitian 3. Instrument penelitian
2.	Wanda fauziah, 2023	Pengaruh terapi psikoreligius murrotal al-quran terhadap tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi	Tujuan: mengetahui pengaruh terapi psikoreligius murrotal al-quran Variabel Independen psikoreligius Variabel Dependen Tingkat stress	Adanya pengaruh signifikan psikoreligius tingkat stress	1. Ruang lingkup 2. Waktu penelitian 3. Instrument penelitian
3.	Adib muha mujtaba, 2017	Pengaruh terapi psikoreligius dzikir terhadap tingkat kecemasan pada lansia yang tinggal di panti di Surabaya	Tujuan: mengerahui pengaruh terapi dzikir Variabel Independen Terapi psikoreligius dzikir Variabel Dependen Tingkat kecemasan	Adanya pengaruh terapi dzikir terhadap kecemasan	1. Ruang lingkup 2. Waktu penelitian 3. Instrument penelitian
4.	Pravika alvionita,2025	Efektivitas mindfulness based intervention: doa memohon kesembuhan terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi di rs permata hati	Tujuan: mengetahui pengaruh doa terhadap kesembuhan Variabel Independen doa Variabel Dependen Penurunan kecemasan	Adanya pengaruh doa memohon kesembuhan terhadap penurunan kecemasan	1. Ruang lingkup 2. Waktu penelitian 3. Instrument penelitian

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian mengenai Pengaruh Audio Religius Suportif terhadap Tingkat kecemasan pada pasien pre Operasi Glaukoma dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya pengaruh audio religius suportif shalawat terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi glaukoma dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$)
2. Sebelum dilakukan audio religius suportif berupa shalawat, tingkat kecemasan para responden baik kelompok intervensi maupun kontrol terdapat pada tingkat kecemasan sedang.
3. Setelah diberikan audio religius suportif berupa shalawat, tingkat kecemasan para responden dalam kelompok intervensi turun serta masuk ke kategori ringan.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Pemberian terapi komplementer penggunaan stimulus sensoris pendengaran berupa audio religius suportif dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa terkait penanganan kecemasan pre operasi

2. Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan kepada Fasilitas Kesehatan mampu menerapkan penggunaan audio religius suportif shalawat sebagai salah satu intervensi non farmakologis standar terhadap pasien sebelum operasi.

3. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan terapi non farmakologi audio religius suportif lainnya seperti murotal, dzikir dan doa untuk membantu mengurangi rasa cemas pada pasien. Selain itu, diharapkan juga para peneliti lain melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengukuran kecemasan yang berbeda, seperti HARS dan DASS.

4. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bukti nyata terkait pemenuhan kebutuhan spiritual melalui terapi audio religius suportif shalawat berpengaruh terhadap respon psikologis dan fisiologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, K., Patel, D. and Alabi, O., (2020). Epidemiology of Glaucoma: The past, present and predictions for the future. *Cureus*, 12 (11). <https://doi.org/10.7759/cureus.11686>. Diakses November 2025.
- Andi Darlina Arman, Irzal W., Meiliaty Ariesta Angky. (2025). Karakteristik Penderita Glaukoma Di Rumah Sakit Mata Makassar. *Bosowa Medical Journal*, Vol. 3 No. 2. Diakses Desember 2025.
- Andika Kurniawan, Erlin Kurnia, Akde Triyoga. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan* Vol 4. (2) Agustus 2018. Diakses Januari 2026.
- Ayyu Rovita. (2024). Karakteristik Penderita Glaukoma di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati dalam <http://journal.unigh.ac.id/index.php/JSR>. Diakses November 2025.
- Cahyanto, E. B., et al. (2024/2025). *Hubungan Karakteristik dengan Kecemasan Preoperatif*. *Jurnal Kebidanan*. Diakses Januari 2026.
- Donsu, Jenita Doli. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- E Efriza, Z Zainun, R Inaldo. (2023). Gambaran Faktor Risiko Glaukoma Primer pada Lansia di RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2017-2019. *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 2 No. 8 . Diakses Juli 2026.
- Efifta Pratama Ananda. 2016. Hubungan pengetahuan, lama sakit dan tekanan intraokuler terhadap kualitas hidup penderita glaukoma. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Diakses Juli 2026.
- Fadil M.Rizqi. (2026). Pengaruh Dzikir Pre Operasi Dengan General Anestesi Terhadap Kecemasan Pasien BHARASUMBA: Volume 5 (No 01) 2026 Pp 437-451. Diakses Januari 2026.
- Feby Bantoyot. (2023). Klasifikasi, Diagnosis dan Pengobatan terkini untuk Glaukoma. *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol 3 Nomor 9. Diakses Januari 2026.
- Feliska, N., Wibowo, T., & Novitasari, D. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).<https://doi.org/https://doi.org/10.35960/snppkm.v2i1.1136>. Diakses Januari 2026.

- Firdaus, F.M.(2014). *Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia*. Tesis. FK. Universitas Indonesia. Diakses Desember 2025.
- Hurst, Marlene. (2015). Belajar mudah keperawatan medical-bedah vol.1. Egi Komara, dkk. Jakarta: EGC
- Huda, A.M.(2016). *Pengaruh pemberian terapi murotal AL-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RSD dr. Soebandi Jember*. Skripsi: Universitas Jember. Diakses Desember 2025.
- HIPKABI. (2014). *Buku keterampilan dasar bagi perawat kamar bedah*. Jakarta: Hipkabi Press.
- Ilyas, P. dr. H. S., & Yulianti, S. R. (2019). Ilmu Penyakit Mata (H. Utama (ed.); 5th ed.). Badan Penerbit FK UI.
- Istiyani. (2023). Pengaruh teknik relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi orthopedi di IBS RSA UGM. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/14387>. Diakses November 2025.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. https://bppsdmk.kemkes.go.id/unduh/Buku_Pedoman_PHBS.pdf
- KMK RI No HK.01.07 / MENKES / 1488 / 2023 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Glaukoma
- Layus Iranna Umayya. (2023). Hubungan antara Diabetes Melitus dengan Glaukoma dalam <http://jurnalmedikautama.com>. Diakses Januari 2026.
- Muhammad Andy. (2022). Glaukoma: Klasifikasi, Diagnosis dan Tatalaksana. Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika, Vol 5, No 1. Diakses Januari 2026.
- Mukhlis, et al. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pre Operasi*. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan. Diakses Maret 2026.
- M Aji Pangestu, (2024). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di Instalasi Bedah Sentral (Ibs) Rumah Sakit Islam (Rsi) Fatimah Cilacap. Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara. Vol. 5, No. 4 November 2024. Diakses Januari 2026.
- Meiris Dwi Anita. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Umum Di Rsud Sleman Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/3686>. Diakses Juli 2026.

- Nugroho Nitiyoso. (2024). Diagnosis and Management of Glaucoma. Cdkjournal.com. Vol 51 No 7. Diakses Januari 2026.
- Nur Fadillah. (2024). Karakteristik Penderita Glaukoma dalam <http://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>. Diakses November 2025.
- Nursalam, (2017). *Metode penelitian ilmu keperawatan*. 4 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Patria Asda. (2023) Teknik Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Tingkat Stres Pada Lansia. Jurnal Gema Keperawatan, Vol 16 No 2. Diakses Desember 2025.
- Renityas, N., & Agustina, I. (2020). Progressive Muscle Relaxation Untuk Membantu Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Menyusui Selama Postpartum. *Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 1(1), 38-49. doi:10.30587/ijpn.v1i1.2023. Diakses Maret 2026.
- Rokhib A. (2018). The Effect of supportive religious audio on hemodynamic status. *International Journal of Multidisciplinary Education and Research*, Vol 3; issue 5. Diakses November 2025.
- Rohmawati, R., et al. (2024). *Korelasi Karakteristik dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi*. Jurnal Keperawatan Jiwa.
- Rosalina Hasan. (2024). Profil Pasien Glaukoma pada Lansia di Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Padang Eye Center dalam <http://journal.scientic.id/index.php/sciena>. Diakses November 2025.
- Sanah Hatul Hatimah. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia* Vol 6 No 1. Diakses Januari 2026.
- Santoso, H. E., Suandika, M., & Dewi, P. (2022). Perbandingan Skala Nyeri Penggunaan Spinal Needle Ukuran 25g Dengan 26g Pada Spinal Anestesi Di RSUD Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7281-7286. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2372>. Diakses Februari 2026.
- Siswoyo, Latifa Aini Susumaningrum, Santi Rahayu. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya pencegahan Penyakit Glaukoma pada Klien Berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. e-*Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol 6 (no 2). Diakses Juli 2026.

- Sitinjak, M., Dewi, D., & Sidemen, I. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 25-29. Diakses Januari 2026.
- Siti Hajar. (2021). Gangguan Neurologis pada Glaukoma. *Jurnal Sinaps*, Vol 4, No 1. Diakses November 2025.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutejo. (2018). Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Stuart, G. & Suddart., (2016). *Buku saku keperawatan jiwa*. 5 ed. Jakarta: EGC.
- Syahrurmadhon. (2023). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Mata dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Buta Warna dalam <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos> Diakses Desember 2025.
- World Health Organization. (2022). Research to inform health system responses to rapid population ageing. *Health Research Policy and system*, 20 (128) <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00917-z>. Diakses Desember 2025.